



**PENGARUH *GREEN LEARNING METHOD* DENGAN
PHOTOVOICE PADA MATERI EKOSISTEM TERHADAP
KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
SMP**

Skripsi

**disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan IPA**

Oleh

Eti Widiyanti

4001415046

**JURUSAN IPA TERPADU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh *Green Learning Method* dengan *Photovoice* pada materi Ekosistem terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa SMP" bebas plagiat dan apabila di kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, Mei 2019



Eti Widiyanti

4001415046

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Pengaruh Green Learning Method dengan Phoswice pada materi Ekosistem terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa SMP

disusun oleh

Eti Widhyanti

4001415046

Telah dipertahankan di hadapan sidang panitia Ujian Skripsi FMIPA Unnes pada tanggal 29 Mei 2019

Panitia:



Ketua
Prof. Dr. Sudarmin M.Si
NIP. 195601231992031003

Sekretaris

Novi Ratna Dewi, S.Si., M.Pd.
NIP. 198311102008012008

Ketua Penguji

Dr. Woro Sumarni M.Si
NIP. 196507231993032001

Anggota Penguji

Muhamad Taufiq, M.Pd.
NIP. 198603072012121001

Pembimbing

Erna Noor Savitri, S.Si., M.Pd.
NIP. 19850807 2014042001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup adalah Perjuangan”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Nuryati dan Supriyanto yang telah menjadi orang tua terbaik bagi saya
2. Kakak saya Nofiyanti yang menjadi motivator terhebat
3. Adik-adik saya Arif Fathurrohman, Agung Setiadi, Wahyu Hidayat, dan Zidna Izzati yang sangat saya sayangi
4. Rekan-rekan Pendidikan IPA 2015

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta hidayah-Nya dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Green Learning Method* dengan *Photovoice* pada Materi Ekosistem terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan IPA yang telah memberikan kemudahan pelayanan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Erna Noor Savitri, S.Si., M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Woro Sumarni, M.Pd., dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi.
6. Muhamad Taufiq, S.Pd., M.Pd., dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi.
7. Mukayat, S.Pd., M.Si., Kepala Sekolah SMP Negeri 34 Semarang yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
8. Dra. Umi Kulsum dan Luk Sukarini, S.Pd., guru IPA SMP Negeri 34 Semarang yang telah memberi kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan senantiasa memberikan dukungannya.
9. Keluarga besar SMP Negeri 34 Semarang yang selalu menyambut dengan ramah dan senantiasa bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.

10. Bapak/Ibu dosen Jurusan IPA Terpadu atas seluruh ilmu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

ABSTRAK

Widiyanti, Eti. 2019. *Pengaruh Green Learning Method dengan Photovoice pada Materi Ekosistem terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi, Jurusan IPA Terpadu, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Erna Noor Savitri, S.Si., M.Pd.

Kata Kunci: *Green Learning Method, Photovoice, Ekosistem, Kemampuan Komunikasi, Hasil Belajar.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green learning method* dengan *photovoice* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa SMP. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini populasi pada penelitian ini peserta didik kelas VII SMP Negeri 34 Semarang. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *random sampling*, diperoleh dua kelas yaitu kelas VII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VII G sebagai kelas kontrol. Analisis data yang digunakan adalah data hasil *pretest* dan *posttest* siswa, lembar observasi kemampuan komunikasi, lembar observasi hasil belajar afektif, serta lembar angket tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green learning method* dengan *photovoice* dinyatakan berpengaruh kuat terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa. Kemampuan komunikasi siswa didapatkan dari lembar observasi dengan hasil t_{hitung} 8.40 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan. Hasil belajar kognitif siswa didapatkan dari *pretest* dan *posttest* dengan hasil t_{hitung} 9.63 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan. Hasil belajar afektif siswa didapatkan dari lembar observasi dengan t_{hitung} 9.21 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *green learning method* dengan *photovoice* berpengaruh kuat atau positif terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa SMP.

ABSTRACT

Widiyanti, Eti. 2019. *The Influence of The Green Learning Methods with Photovoice on Ecosystem Material to Communication Capabilities and Student Learning Result. Final Project, Departement of Integrated Science, Faculty of Mathematics and Natural Science, Semarang State University. Advisor: Erna Noor Savitri, S.Si., M.Pd.*

Keywords: *Green Learning Method, Photovoice, Ecosystem, Communication Capabilities, Learning Result.*

This study aims to determine the effect of green learning methods with photovoice on communication skills and learning outcomes of middle school students. The research design used was Nonequivalent Control Group Design. In this study, the population in this study was Grade VII students of SMP Negeri 34 Semarang. The study sample was determined by random sampling technique, obtained two classes namely class VII F as the experimental class and class VII G as the control class. Analysis of the data used was the data from the students' pretest and posttest, communication skills observation sheets, affective learning outcomes observation sheets, and student responses questionnaire sheets. The results showed that the green learning method with photovoice was stated to have a strong influence on communication skills and student learning outcomes. Students' communication skills obtained from the observation sheet with the results of $t_{count} 8.40$ indicate that t_{count} is greater than t_{table} so that H_0 is rejected so that there is a significant effect. The cognitive learning outcomes of students were obtained from the pretest and posttest with the results of $t_{count} 9.63$ indicating that the t_{count} was greater than the table so that H_0 was rejected so that there was a significant effect. Affective learning outcomes of students are obtained from the observation sheet with a calculation of 9.21 indicating that the t_{count} is greater than the table so that H_0 is rejected so that there is a significant effect. Based on the results of the study it can be concluded that the green learning method with photovoice has a strong or positive effect on communication skills and learning outcomes of middle school students.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN..... | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PRAKATA..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Penegasan Istilah..... | 5 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.6 Batasan Masalah..... | 7 |
| BAB 2..... | 8 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Pendekatan <i>Green Learning Method</i> | 8 |
| 2.2 Media <i>Photovoice</i> | 9 |
| 2.3 Kemampuan Komunikasi..... | 13 |
| 2.4 Hasil Belajar..... | 14 |
| 2.5 Materi Ekosistem | 16 |
| 2.6 Kajian Penelitian yang Relevan | 16 |
| 2.7 Kerangka Berpikir..... | 18 |
| 2.8 Hipotesis..... | 19 |
| BAB 3..... | 20 |
| METODE PENELITIAN | 20 |

| | | |
|---------------------------|-------------------------------------|----|
| 3.1 | Lokasi dan Waktu Penelitian | 20 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel | 20 |
| 3.3 | Variabel Penelitian | 21 |
| 3.4 | Jenis dan Desain Penelitian | 21 |
| 3.5 | Prosedur Penelitian..... | 22 |
| 3.6 | Metode Pengumpulan Data | 23 |
| 3.7 | Metode Analisis Instrumen | 24 |
| 3.8 | Metode Analisis Data..... | 29 |
| BAB 4..... | | 38 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 38 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 38 |
| 4.2 | Hasil Analisis Data Penelitian..... | 40 |
| 4.3 | Pembahasan..... | 51 |
| BAB 5..... | | 76 |
| PENUTUP..... | | 76 |
| 5.1 | Simpulan | 76 |
| 5.2 | Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 78 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Daftar Peserta Didik Populasi Penelitian..... | 20 |
| Tabel 3.2 Validitas Soal | 25 |
| Tabel 3.3 Klasifikasi Indeks Kesukaran..... | 26 |
| Tabel 3.4 Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba | 26 |
| Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda | 27 |
| Tabel 3.6 Daya Pembeda Soal Uji Coba..... | 27 |
| Tabel 3.7 Reliabilitas Soal | 29 |
| Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas Data Awal..... | 31 |
| Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Kemampuan Komunikasi | 34 |
| Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Angket Tanggapan Peserta Didik | 37 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Komunikasi..... | 41 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Komunikasi | 41 |
| Tabel 4.3 Data Observasi Kemampuan Komunikasi Pertemuan 1 | 42 |
| Tabel 4.4 Data Observasi Kemampuan Komunikasi Pertemuan 2..... | 42 |
| Tabel 4.5 Data Observasi Kemampuan Komunikasi Pertemuan 3..... | 43 |
| Tabel 4.6 Data Observasi Kemampuan Komunikasi Pertemuan 4..... | 43 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif | 45 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif..... | 45 |
| Tabel 4.9 Hasil <g> Hasil Belajar Kognitif | 46 |
| Tabel 4.10 Belajar Kognitif Siswa | 47 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Afektif | 47 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Afektif..... | 48 |
| Tabel 4.13 Uji <g> Hasil Belajar Afektif | 48 |
| Tabel 4.14 Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 18 |
| Gambar 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> | 22 |
| Gambar 4.1 <i>Photovoice 1</i> | 39 |
| Gambar 4.2 <i>Photovoice 2</i> | 39 |
| Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Data Kemampuan Komunikasi | 43 |
| Gambar 4.4 Grafik Kemampuan Komunikasi Kelas Eksperimen | 44 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Silabus IPA Kelas Eksperimen..... | 80 |
| Lampiran 2 Silabus IPA Kelas Kontrol | 84 |
| Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen..... | 87 |
| Lampiran 4 RPP Kelas Kontrol..... | 98 |
| Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal Uji Coba..... | 108 |
| Lampiran 6 Soal Uji Coba..... | 111 |
| Lampiran 7 Soal Evaluasi Pretest dan Posttest | 121 |
| Lampiran 8 Instrumen Validasi Soal Uji Coba | 128 |
| Lampiran 9 Lembar Jawab <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 130 |
| Lampiran 10 Lembar Penilaian Hasil Belajar Afektif | 134 |
| Lampiran 11 Rubrik Penilaian Observasi Hasil Belajar Afektif..... | 138 |
| Lampiran 12 Instrumen Validasi Lembar Observasi Hasil Belajar Afektif..... | 139 |
| Lampiran 13 Lembar Observasi Kemampuan Komunikasi..... | 141 |
| Lampiran 14 Rubrik Penilaian Kemampuan Komunikasi | 145 |
| Lampiran 15 Instrumen Validasi Observasi Kemampuan Komunikasi..... | 147 |
| Lampiran 16 Angket Respon Tanggapan Siswa | 149 |
| Lampiran 17 Instrumen Validasi Angket Respon Tanggapan Siswa..... | 150 |
| Lampiran 18 Lembar Kerja Siswa (LKS) | 152 |
| Lampiran 19 Lembar Validasi LKS..... | 155 |
| Lampiran 20 Uji Homogenitas Nilai UH..... | 157 |
| Lampiran 21 Analisis Uji Soal..... | 159 |
| Lampiran 22 Data Observasi Kemampuan Komunikasi..... | 166 |
| Lampiran 23 Analisis Kemampuan Komunikasi | 176 |
| (1) Uji Homogenitas Kemampuan Komunikasi | 176 |
| (2) Uji Normalitas Kemampuan Komunikasi..... | 177 |
| (3) Uji Korelasi Biserial Kemampuan Komunikasi | 179 |
| Lampiran 24 Analisis Hasil Belajar Kognitif..... | 181 |
| (1) Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif..... | 181 |

| | |
|--|-----|
| (2) Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif | 183 |
| (3) Uji χ^2 Hasil Belajar Kognitif | 187 |
| (4) Uji Korelasi Biserial | 189 |
| Lampiran 25 Data Observasi Hasil Belajar Afektif | 191 |
| Lampiran 26 Hasil Belajar Afektif..... | 199 |
| (1) Uji Homogenitas Hasil Belajar Afektif..... | 199 |
| (2) Uji Normalitas Hasil Belajar Afektif | 200 |
| (3) Uji χ^2 Hasil Belajar Afektif | 202 |
| (4) Uji Korelasi Biserial Hasil belajar Afektif..... | 205 |
| Lampiran 27 Analisis Angket Tanggapan Siswa | 206 |
| Lampiran 28 Dokumentasi..... | 208 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengetahuan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Permendiknas, 2006). Namun terdapat beberapa kendala yang terjadi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 34 Semarang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar kognitif yang kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari data hasil ulangan harian IPA yang belum 100% mencapai KKM. Pembelajaran IPA masih didominasi oleh pembelajaran yang menuntut siswa menghafal materi saja, sedangkan kemampuan komunikasi peserta didik seperti menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menjawab pertanyaan belum terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Nilai sikap peserta didik juga terlihat kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan dalam kelas maupun luar kelas. Hal ini terlihat di dalam kelas masih banyak sampah yang tidak dibuang di tempat sampah.

Lingkungan di setiap sekolah SMP berbeda-beda, namun sebagian besar sudah memiliki kriteria untuk bisa digunakan sebagai tempat pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan di SMP Negeri 34 Semarang, lingkungan sekitar sekolah memiliki fasilitas lingkungan yang mendukung seperti taman di setiap depan kelas, lapangan rumput, serta dikelilingi pepohonan di setiap sudut sekolah. Namun, lingkungan sekolah tersebut belum digunakan secara maksimal karena dalam proses pembelajaran masih berada di dalam kelas dan laboratorium. Keadaan lingkungan yang belum digunakan secara maksimal

memberikan semangat untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam materi ekosistem kelas VII semester 2 SMP untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas pribadi dan menambah kemampuan sehingga lebih bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dapat memberikan pemahaman dan kecukupan bagi seseorang sehingga dengan pendidikan dapat dibedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Kualitas pendidikan yang baik dan maju merupakan indikasi bahwa negara tersebut juga maju. Pendidikan merupakan suatu wadah dalam proses pembelajaran (Rosarina *et al.*, 2016:371).

Belajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan penjelasan dan arti. Proses belajar membutuhkan hal lain selain hafalan dan proses mengingat saja. Belajar diharapkan mampu membangun keaktifan siswa sehingga tidak membosankan. Keadaan yang sekarang masih terjadi adalah proses pembelajaran belum sampai pada tahap penjelasan dan arti melainkan masih mengedepankan hafalan konsep yang abstrak (Samitra *et al.*, 2016:8-13). Pembelajaran IPA akan lebih baik jika dikaitkan dengan nilai konservasi UNNES, sehingga siswa memiliki cara pandang dan sikap perilaku yang berorientasi pada pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan sumber daya alam khususnya lingkungan sekitar.

Berdasarkan Permendiknas (2006) bahwa proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran dengan menggunakan *green learning method*. *Green learning* merupakan suatu metode pengembangan pembelajaran dengan mengajarkan tentang lingkungan sekitar kepada siswa. Konsep *green learning* akan memberikan sikap positif terhadap lingkungan hidup, seperti menjaga lingkungan, mencintai lingkungan, serta mengambil peran dalam aktivitas-aktivitas lingkungan hidup. Karakteristik lingkungan yang berbeda juga akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa (Ardhi *et al.*, 2014: 2-3). Penyampaian materi ekosistem dengan *green learning method* akan membantu dan mempermudah pemahaman konsep materi

peserta didik tentang materi ekosistem secara nyata. Namun dalam pembelajaran *green learning* membutuhkan suatu media yang mampu mendukung untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa. Media yang akan digunakan adalah media *photovoice*.

Green learning method mampu memberikan pembelajaran di lingkungan secara langsung terhadap siswa, sehingga dengan pembelajaran ini siswa mampu memanfaatkan fasilitas dan mampu menghargai serta menjaga lingkungan. *Green learning method* dapat dipadukan dengan media *photovoice*. Media *photovoice* merupakan suatu media inovatif yang dapat menciptakan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan sekitar. Teknik *photovoice* akan memberikan kesan mengasikkan dan kreatif untuk mengeksplor segala aktivitasnya dalam bentuk foto/gambar. Teknik *photovoice* mudah dilakukan oleh semua orang karena mudah untuk dipahami. Teknik *photovoice* akan menambah tingkat percaya diri siswa karena selain mengeksplor materi menggunakan foto/gambar, peserta didik juga harus berkelompok untuk mendiskusikan hasil tersebut. Proses diskusi bersama kelompok itu yang akan menambah dan menguatkan segala konsep dan pemahaman yang dimiliki setiap peserta didik (Sutriasih & Puspawati, 2015: 54) .

Teknik *photovoice* menggunakan foto/gambar yang diambil sendiri oleh peserta didik sebagai media pembelajaran. Kegiatan mengambil gambar merupakan proses kreatif dan menyenangkan serta sebuah gambar akan lebih bisa bernilai dari kata-kata. *Photovoice* bertujuan juga agar peserta didik dapat merekam dan merefleksikan segala aktivitas pembelajaran di lingkungan, selain itu peserta didik juga mendapatkan wawasan karena tidak hanya mengambil gambar namun juga mendiskusikannya secara berkelompok. Hasil diskusi tersebut akan membantu peserta didik memiliki pemahaman dan pandangan yang baru dan diharapkan membawa perubahan yang baik. Proses pembelajaran dengan menggunakan media *photovoice* dilakukan secara berkelompok. Aspek penilaian dalam *photovoice* meliputi; spesifikasi, komposisi, visual, kualitas gambar, dan narasi (Ulviatun, 2016: 342).

Pembelajaran yang dibantu dengan media *photovoice* akan memberikan keterampilan komunikasi pada siswa. Media *photovoice* akan membutuhkan alat

pengambil foto/gambar, alat tersebut bisa menggunakan kamera peserta didik. Namun dalam penggunaan *handphone* tersebut hanya saat dalam pembelajaran materi ekosistem.

Berdasarkan analisis masalah yang ada, memberikan semangat peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka memberikan solusi terhadap masalah tersebut dengan judul “**Pengaruh *Green Learning Method* dengan *Photovoice* pada materi Ekosistem terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa SMP**”

1.2 Rumusan Masalah:

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Green Learning Method* dengan *photovoice* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa SMP?
2. Berapa besar pengaruh *Green Learning Method* dengan *photovoice* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa SMP?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Green Learning Method* dengan *photovoice* pada materi ekosistem

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *Green Learning Method* dengan *photovoice* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa SMP
2. Untuk menganalisis besar pengaruh *Green Learning Method* dengan *photovoice* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa SMP
3. Untuk menganalisis tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Green Learning Method* dengan *photovoice* pada materi ekosistem.

1.4 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dituliskan agar tidak ada kesalahpahaman dan penelitian lebih terarah, oleh karena itu dituliskan definisi istilah yang digunakan yaitu:

1.4.1 Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Green Learning Method* dengan *photovoice* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa. Kriteria pengaruh yang dipakai dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2015) yang meliputi: 0,00-0,199 (sangat rendah); 0,20-0,399 (rendah); 0,40-0,599 (sedang); 0,60-0,799 (kuat); dan 0,80-1,00 (sangat kuat).

1.4.2 *Green Learning Method*

Green learning merupakan suatu metode pembelajaran dengan mengajarkan langsung di lingkungan sekitar kepada siswa. Konsep *green learning* akan memberikan sikap positif terhadap lingkungan hidup, seperti menjaga lingkungan, mencintai lingkungan, serta mengambil peran dalam aktivitas-aktivitas lingkungan hidup. Karakteristik lingkungan yang berbeda juga akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa (Ardhi *et al.*, 2014: 2-3).

1.4.3 *Media Photovoice*

Media ini digunakan dengan cara pengambilan foto/gambar pribadi yang diambil untuk penelitian dengan proses menyenangkan dan bernilai pada saat proses pembelajaran. Foto atau gambar yang telah diperoleh kemudian dicetak dan ditempel pada kertas A3, selanjutnya foto tersebut diberikan narasi. *Photovoice* tersebut selanjutnya di presentasikan di depan kelas kepada teman-teman yang lain. Media *photovoice* dapat dilakukan oleh siapa saja untuk memperoleh wawasan melalui diskusi kelompok terhadap foto hasil jepretannya. Media ini memiliki ketertarikan yang luar biasa bagi seluruh peneliti karena selain mengeksplorasi pengalaman manusia, mereka juga mampu memperoleh kebermanfaatan dalam merubah diri pribadi maupun lingkungan sekitarnya. Hasil yang diperoleh akan memberikan penjelasan atau gagasan baru yang diharapkan memberikan perubahan. Media *photovoice* akan mempermudah proses pembelajaran (Ulviatun, 2016: 342).

1.4.4 Materi Ekosistem

Pada kurikulum 2013, materi ekosistem merupakan salah satu materi pelajaran kelas VII semester 2. Materi ekosistem yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai Kompetensi Dasar untuk siswa SMP yaitu KD 7.1. Ekosistem merupakan materi yang membahas hubungan biotik dan abiotik lingkungan. Abiotik seperti tanah, udara, cahaya dan biotik seperti hewan, tumbuhan dan manusia (Widiasworo, 2017: 149).

1.4.5 Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan suatu fakta, konsep, dan prinsip dalam ilmu pengetahuan dalam berbagai bentuk antara lain bentuk suara, visual, atau suara visual. Contoh kemampuan mengkomunikasikan adalah saat mendiskusikan suatu masalah, membuat laporan, membaca peta, dan berbagai kegiatan lain yang sejenis. Komunikasi diperlukan dalam pembelajaran karena digunakan untuk mengungkapkan ide atau pendapat dan dalam pemecahan masalah baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi juga merupakan bagian penting dalam sains karena mampu membangun model yang menjelaskan fenomena sains (Lestari & Suroso, 2015: 83-87). Kemampuan komunikasi memiliki beberapa indikator yaitu: kemampuan menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, penggunaan bahasa, dan intonasi (Aristianti *et al.*, 2018: 70-71).

1.4.6 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang telah dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pemahaman, pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat terlihat dari hasil persoalan dan tugas yang dihasilkan guru. Penilaian terhadap hasil belajar perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran ilmiah. Penilaian hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Informasi yang diperoleh guru selanjutnya digunakan untuk menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik individu ataupun keseluruhan kelas.

Keberhasilan belajar dapat diketahui melalui penilaian atau evaluasi. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa (Baharun, 2015:38-40). Hasil belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku berupa kemampuan siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor siswa (Sudarsana, 2018: 25-26).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan memberikan manfaat untuk memberikan informasi baru penggunaan *Green Learning Method* dengan *photovoice* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar serta dapat memberikan penguatan untuk penelitian yang relevan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, dapat memberikan suasana baru yang menarik dalam proses pembelajaran IPA sehingga siswa lebih antusias.
2. Bagi guru, dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran *Green Learning Method* dengan *photovoice* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan inovasi model pembelajaran terbaru khususnya pembelajaran IPA untuk meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran *Green Learning Method* dengan *photovoice* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa.

1.6 Batasan Masalah

1. Media *photovoice* pada penelitian ini sebatas pengambilan foto atau gambar saat pembelajaran yang kemudian di presentasikan.
2. Materi ekosistem pada penelitian ini hanya sebatas pada tema ekosistem KD 7.1
3. Hasil belajar siswa sebatas hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.
4. Kemampuan komunikasi sebatas pada kemampuan komunikasi lisan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Green Learning Method

Green learning method merupakan suatu metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar kepada siswa. Konsep *green learning* akan memberikan sikap positif terhadap lingkungan hidup, seperti menjaga lingkungan, mencintai lingkungan, serta mengambil peran dalam aktivitas-aktivitas lingkungan hidup. Karakteristik lingkungan yang berbeda juga akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa (Ardhi *et al.*, 2014:2). Penelitian yang menggunakan media alam sekitar sudah banyak yang telah dilakukan, namun *green learning method* merupakan metode pembelajaran di alam yang menggunakan lingkungan sekitar secara alami dalam kegiatan pembelajaran untuk mengajak peserta didik mengenali dan menganalisis masalah lingkungan sebagai sumber belajar (Savitri *et al.*, 2017: 238). Pembelajaran *green learning* yang dilakukan dengan observasi di lingkungan riil akan memberikan pengalaman yang berharga dan bermakna. Ketika peserta didik melakukan observasi di lingkungan, kemudian mereka akan mengkonstruksi sehingga mereka sadar bahwa lingkungan tersebut tidak boleh dikotori, lingkungan punya hak untuk bersih, lingkungan punya hak untuk menjaga komunitas yang ada di dalamnya (Ardhi, 2018: 18-19)

Penjelasan dari berbagai sumber diatas dapat dikatakan bahwa *green learning method* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk mendapatkan pengetahuan secara nyata dan dapat menambah kecintaan peserta didik terhadap lingkungan dalam aktivitas belajar.

2.1.1 Keuntungan Pembelajaran Green Learning Method

Green learning merupakan metode pembelajaran yang mengajarkan hakikat lingkungan kepada peserta didik. Menurut Yuhanna *et al.* (2014: 22) penerapan *green learning* erat kaitannya dengan konsep *forest school*. Sekolah hutan (*forest school*) dapat memberikan:

- 1) Mengembangkan kepercayaan diri dalam mendemonstrasikan dalam waktu dan ruang untuk belajar secara independen.
- 2) Mengembangkan kemampuan sosial (*social skills*) dan kesadaran dalam kerja secara tim meningkat serta siswa lebih aktif dalam berpartisipasi di dalam permainan.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam berbahasa dalam komunikasi.
- 4) Meningkatkan partisipasi dan kemampuan dalam konsentrasi siswa meningkat.
- 5) Mengembangkan *skill* secara fisik dan motorik.
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan alami dan bertanggungjawab terhadap lingkungan.
- 7) Memberikan perspektif baru tentang bagaimana guru mengajar, mengamati siswa sesuai pengaturan yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan Sari *et al.* (2017: 238) membuktikan bahwa pembelajaran *green learning method* (GeLeM) dapat meningkatkan hasil kognitif dan keterampilan proses sains siswa dalam pembelajaran IPA. Selain itu juga dapat menemukan konsep yang berasal dari lingkungan (alam), siswa juga bisa mencintai dan merawat lingkungan sebagai wahana pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuhanna *et al.* (2014: 22) juga menyebutkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan motivasi dan jiwa konservasi. Karena lingkungan sebagai sumber belajar mempunyai banyak keuntungan seperti mudah dijangkau dengan biaya murah bahkan tanpa biaya, objek pembelajaran bermacam-macam, memahami lebih dalam tentang kondisi lingkungan sekitar, pengetahuan yang kongkrit serta mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik.

2.2 Media Photovoice

2.2.1 Pengertian media photovoice

Media photovoice digunakan untuk menciptakan rasa kepekaan dan empati terhadap masalah yang ada dalam lingkungan hidup sekitar. Media ini digunakan dengan cara pengambilan foto/gambar pribadi yang diambil untuk penelitian dengan proses menyenangkan dan bernilai pada saat proses pembelajaran. Foto atau gambar yang telah diperoleh kemudian dicetak dan ditempel pada kertas A3,

selanjutnya foto tersebut diberikan narasi. *Photovoice* tersebut selanjutnya di presentasikan di depan kelas kepada teman-teman yang lain. Media *photovoice* dapat dilakukan oleh siapa saja untuk memperoleh wawasan melalui diskusi kelompok terhadap foto hasil jepretannya. Media ini memiliki ketertarikan yang luar biasa bagi seluruh peneliti karena selain mengeksplorasi pengalaman manusia, mereka juga mampu memperoleh kebermanfaatan dalam merubah diri pribadi maupun lingkungan sekitarnya. Hasil yang diperoleh akan memberikan penjelasan atau gagasan baru yang diharapkan memberikan perubahan. Media *photovoice* akan mempermudah proses pembelajaran (Ulviatun, 2016: 342).

Proses pembelajaran dengan menggunakan media *photovoice* dilakukan secara berkelompok. Aspek penilaian dalam *photovoice* meliputi; spesifikasi, komposisi, visual, kualitas gambar, dan narasi. Penelitian yang dilakukan oleh Permadi *et al.* (2016:80) memberikan hasil bahwa *photovoice* berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Hasilnya dilihat dari nilai *posttest* dari kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa *photovoice* dapat digunakan sebagai media pengumpulan data dalam pelajaran yang efektif.

Menurut Wang (1999: 187-192) ada beberapa tahapan dalam *photovoice*, tahapan-tahapan dalam *photovoice* diantaranya:

1) Menentukan masalah serta pihak-pihak yang menjadi target

Menentukan permasalahan yang akan dijadikan tema adalah langkah awal dalam teknik *photovoice*. Permasalahan yang akan diangkat haruslah yang memang terjadi di masyarakat, namun banyak yang tidak menyadarinya. Mengumpulkan partisipan

Menjadi penting ketika proyek ini berjalan, pastilah harus ada yang menjalankan. Sebisa mungkin partisipan yang diikuti adalah mereka yang juga mengalami permasalahan/isu yang diangkat.

2) Pengenalan metode *photovoice* serta fasilitasi diskusi kelompok

Setelah mendapat partisipan, para partisipan tersebut dikumpulkan bersama. Pertemuan ini juga dijadikan pengenalan awal antar partisipan bila semuanya diambil secara acak dari komunitas yang berbeda. Perlu dijelaskan pula tentang *photovoice* serta yang paling penting adalah sekilas tentang tema yang akan

diangkat bersama. Informasi tentang permasalahan yang dijadikan tema tidak perlu terlalu detail, hal ini dikarenakan untuk memperluas batasan-batasan permasalahan sehingga partisipan kelak akan mengeksplorasi sendiri permasalahan yang diangkat sesuai pemahaman mereka saat itu. Pada sesi ini pula dilakukan asesment awal terkait pemahaman para partisipan tentang permasalahan yang diangkat. Hal yang paling penting dalam sesi ini adalah pembekalan terkait bagaimana ketika mereka mengambil gambar di lapangan nanti. Aturan yang paling utama, ketika mereka mengambil objek orang sebagai gambar mereka, maka harus sepengetahuan dan seijin orang tersebut namun tanpa menghilangkan keaslian gambar yang diambil. Selain mengambil gambar, perlu diajarkan pula kepada para partisipan untuk mengeksplorasi gambar yang mereka ambil, sehingga pada sesi diskusi, mereka memiliki penjelasan terhadap gambar yang akan dipresentasikan. Bila memang diperlukan, berikan sedikit pengarahan tentang cara penggunaan kamera. Belum tentu partisipan yang diajak bisa menggunakan kamera. Pada dasarnya, kamera yang digunakan bebas, bisa kamera profesional ataupun kamera pada telepon genggam, yang paling utama, gambar yang dihasilkan bisa jelas.

3) Pengambilan gambar

Kesempatan diberikan kepada partisipan untuk mengeksplorasi tema dalam bentuk foto setelah semua penjelasan dianggap cukup. Buat kesepakatan, berapa lama waktu tenggang yang diberikan kepada para partisipan untuk mengumpulkan gambar. Rata-rata waktu yang diberikan adalah satu minggu, namun bisa fleksibel karena terkait kegiatan para partisipan. Tentukan pula waktu untuk berkumpul kembali dan mendiskusikan dan presentasi gambar masing masing setelah ditentukan tenggang waktu hunting.

4) Diskusi hasil foto

Masing-masing partisipan diberikan waktu untuk mempresentasikan karya terbaik mereka. Karena format kegiatan berupa diskusi, maka partisipan lain boleh mengajukan pertanyaan terkait gambar yang diajukan oleh presenter. Point utama dalam presentasi oleh Wang (1999 : 188) dirumuskan dengan *SHOWED*:

1. *What do you See here?*
2. *What is really Happening here?*

3. *How does this relate to Our live?*
4. *Why does this situation, concern, or strength exist?*
5. *What can we Do about it?*

Selain itu, tanggapan yang diberikan bisa dengan membandingkan dengan teori-teori yang ada atau kebijakan-kebijakan yang berlaku, apakah sudah sesuai atau masih ada ketimpangan diantaranya. Pada sesi ini akan dilihat seberapa intens pengetahuan para partisipan terkait tema yang diangkat. Selain itu, pada sesi ini pula akan terjadi tukar pendapat serta pengetahuan antar para partisipan. Setelah diskusi dianggap cukup, akan disepakati kembali, apakah akan diadakan sesi pengambilan gambar kembali atau tidak. Hal ini terkait kepuasan serta perubahan pengetahuan yang dimiliki masing-masing partisipan sehingga mereka akan memiliki eksplorasi yang lebih intens terhadap tema yang diangkat. Setelah dilakukan sesi diskusi, partisipan kembali melakukan penyempurnaan karya berdasarkan hasil diskusi yang mereka dapat. Hal tersebut ditujukan untuk memperkuat konsep dan pengetahuan para partisipan terkait materi yang diangkat.

5) Merencanakan kegiatan lanjutan.

Setelah semua proses dirasa cukup, maka selanjutnya adalah merencanakan bagaimana hasil dari kegiatan yang telah dilakukan bisa disosialisasikan kepada khalayak. Seperti yang sudah disebutkan diawal, salah satu keunggulan metode ini adalah bisa menjangkau masyarakat banyak yang diharapkan bisa memunculkan perubahan. Menjadi pertanyaan bagaimana bisa menyebarluaskan hasil dari kegiatan. Beberapa aktivitas yang bisa dijadikan alternatif adalah dengan melibatkan media yang lebih besar seperti koran atau majalah. Selain melibatkan media secara langsung, bisa pula media dilibatkan secara tidak langsung dengan menciptakan sesuatu yang bisa menarik perhatian media seperti dengan menyebarkan poster, buku, atau menggelar suatu pameran karya para partisipan. Dengan rangkaian kegiatan yang telah dilakukani, diharap muncul suatu kepedulian dan kesadaran dalam masyarakat sehingga bisa mempengaruhi pada tataran politik dan memunculkan suatu kebijakan-kebijakan yang lebih kuat terkait tema yang diangkat.

2.3 Kemampuan Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi juga digunakan sebagai sarana bagi manusia untuk berhubungan dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan di lingkungannya (Hendriana *et al.*, 2017). Menurut Putri *et al.* (2018:108-109) tanpa komunikasi yang baik, perkembangan pembelajaran akan terhambat. Komunikasi dalam pembelajaran di kelas melibatkan guru dan siswa. Sementara itu cara pemberian komunikasi bisa secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa komunikasi akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi satu sama lain. Komunikasi yang dilakukan siswa dalam sekolah bisa berupa menyampaikan pendapat, gagasan, pokok pikiran serta tanggapannya tidak hanya pada guru namun juga teman sebaya, dalam kelompok maupun seluruh siswa di kelas dalam kegiatan pembelajaran (Lagur *et al.*, 2018: 358-360).

Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan suatu fakta, konsep, dan prinsip dalam ilmu pengetahuan dalam berbagai bentuk antara lain bentuk suara, visual, atau suara visual. Contoh kemampuan mengkomunikasikan adalah saat mendiskusikan suatu masalah, membuat laporan, membaca peta, dan berbagai kegiatan lain yang sejenis. Komunikasi diperlukan dalam pembelajaran karena digunakan untuk mengungkapkan ide atau pendapat dan dalam pemecahan masalah baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi juga merupakan bagian penting dalam sains karena mampu membangun model yang menjelaskan fenomena sains (Lestari *et al.*, 2015: 83-87).

Komunikasi dibagi menjadi beberapa aspek. Menurut Yuritantri (2013:16), kemampuan komunikasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu kemampuan komunikasi secara lisan dan kemampuan komunikasi melalui tulisan. Kemampuan komunikasi secara lisan dapat disebut sebagai komunikasi verbal/oral karena berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi melalui ucapan/kata-kata yang keluar dari mulut (oral). Kemampuan komunikasi tulis yaitu bentuk komunikasi yang disajikan melalui tulisan seperti menuangkan hasil ide/pemikiran yang akan dikomunikasikan dalam bentuk laporan, grafik, tabel, diagram, persamaan dan

sebagiannya. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah kemampuan komunikasi lisan.

Kemampuan komunikasi adalah salah satu kemampuan yang sangat berperan dalam keberhasilan seseorang menjalankan tugas sehari-hari. Kemampuan komunikasi memiliki beberapa indikator diantaranya: *respect* (menghormati), *empathy* (mengerti lawan bicara), *audible* (dapat didengar), *clarity* (kejelasan), *humble* (rendah hati), dan *content* (isi) (Abidin & Dewanto, 2018: 35-37). Sedangkan menurut Sari *et al.* (2017) menuliskan bahwa indikator keterampilan komunikasi terdiri atas: aktif membangun dialog, mengungkapkan kata-kata secara efektif, menyampaikan ide atau pertanyaan, mendengarkan dengan penuh perhatian dan sopan, dan menunjukkan bahasa tubuh yang baik. Pendapat lain mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi memiliki beberapa indikator yaitu: kemampuan menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, penggunaan bahasa, dan intonasi (Aristianti, *et al.*, 2018: 70-71).

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima pengalaman dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang telah dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pemahaman, pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat terlihat dari hasil persoalan dan tugas yang dihasilkan guru. Penilaian terhadap hasil belajar perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran ilmiah. Penilaian hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Informasi yang diperoleh guru selanjutnya digunakan untuk menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik individu ataupun keseluruhan kelas. Keberhasilan belajar dapat diketahui melalui penilaian atau evaluasi. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa (Baharun, 2015: 38-40).

Hasil belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku berupa kemampuan siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor siswa (Sudarsana, 2018: 25-

26). Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar yang telah dilakukan siswa. Hasil belajar terjadi karena adanya penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru. Penilaian tersebut tidak hanya bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi interaksi antara berbagai informasi, yang diberikan kepada siswa dan bagaimana cara siswa mengolah informasi berdasarkan pemahaman yang dimiliki sebelumnya (Putra *et al.*, 2016:129-130).

Penilaian pembelajaran menurut Bloom di dalam Arikunto (2013) dilakukan dengan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami/mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan ketiga ranah hasil belajar, pada penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif dan ranah efektif. Hasil belajar ranah kognitif diambil dari pengetahuan dan pemahaman (*pretest dan posttest*) (Sulistyoningrum *et al.*, 2012). Hasil belajar ranah afektif pada penelitian ini berkaitan dengan sikap positif terhadap lingkungan yang merupakan kelebihan dari *green learning method*. Indikator untuk ranah efektif yaitu ada menjaga lingkungan, mencintai lingkungan, serta melestarikan lingkungan.

2.5 Materi Ekosistem

Materi ekosistem dalam Kurikulum 2013 adalah salah satu materi pelajaran yang diajarkan di kelas VII Semester 2. Materi ekosistem yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai Kompetensi Dasar untuk siswa SMP yaitu KD 7.1 yang meliputi menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem. Materi ekosistem berkaitan dengan lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan

sehingga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa. Aspek kontekstualitas sangat diperlukan dalam pembelajaran lingkungan, mengingat lingkup persoalan lingkungan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang tidak sekedar melibatkan pengetahuan, tetapi juga memerlukan sikap dan keterampilan untuk menyikapi dan menyelesaikan masalah lingkungan yang ada (Subiantoro, 2013). Ekosistem merupakan materi yang membahas hubungan biotik dan abiotik lingkungan. Abiotik seperti tanah, udara, cahaya dan biotik seperti hewan, tumbuhan dan manusia (Widiasworo, 2017: 149).

2.6 Kajian Penelitian yang relevan

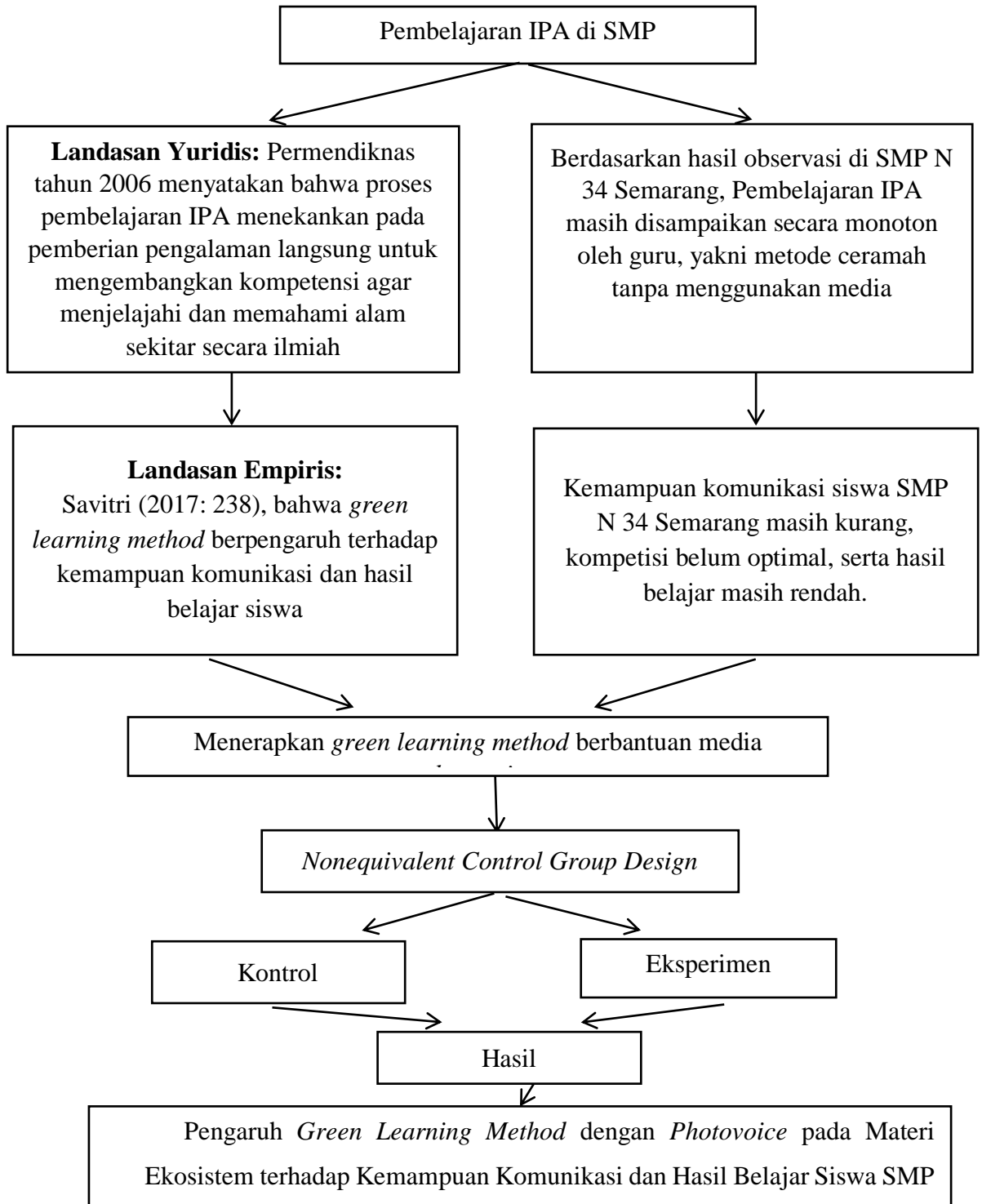
Pemilihan judul penelitian ini tidak lepas dari kajian penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Savitri *et al.* (2017:238) membuktikan bahwa pembelajaran *green learning method* (GeLeM) dapat meningkatkan hasil kognitif dan keterampilan proses sains siswa dalam pembelajaran IPA. Selain itu juga dapat menemukan konsep yang berasal dari lingkungan (alam), siswa juga bisa mencintai dan merawat lingkungan sebagai wahana pembelajaran. Penelitian oleh Ardhi (2018: 18-19) membuktikan bahwa proses pembelajaran *green learning* yang dilakukan dengan observasi di lingkungan riil akan memberikan pengalaman yang berharga dan bermakna. Ketika peserta didik melakukan observasi di lingkungan, kemudian mereka akan mengkonstruksi sehingga mereka sadar bahwa lingkungan tersebut tidak boleh dikotori, lingkungan punya hak untuk bersih, lingkungan punya hak untuk dijaga komunitas yang ada di dalamnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuhanna *et al.* (2014: 22) juga menyebutkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan motivasi dan jiwa konservasi. Lingkungan sebagai sumber belajar mempunyai banyak keuntungan seperti mudah dijangkau dengan biaya murah bahkan tanpa biaya, objek pembelajaran bermacam-macam, memahami lebih dalam tentang kondisi lingkungan sekitar, pengetahuan yang kongkrit serta mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik.

Keseluruhan penelitian terdahulu mengenai *green learning method* dan media *photovoice* diharapkan menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan yakni mengenai pengaruh penggunaan *green*

learning method dengan *photovoice* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa.

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik dengan data. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *Green learning method* dengan *Photovoice* pada Materi Ekosistem berpengaruh terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa SMP.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan yaitu:

1. *Green learning method* dengan *photovoice* memberikan pengaruh positif dengan kriteria kuat terhadap kemampuan komunikasi siswa. *Green learning method* dengan *photovoice* memberikan pengaruh positif dengan kriteria kuat terhadap hasil belajar kognitif siswa siswa, dan memberikan pengaruh positif dengan kriteria sedang terhadap hasil belajar afektif siswa.
2. Pengaruh *green learning method* dengan *photovoice* terhadap kemampuan komunikasi ditunjukkan oleh nilai $r = 0.65$ yang tergolong pengaruh kuat dengan koefisien determinasi = 43%. Pengaruh *green learning method* dengan *photovoice* terhadap hasil belajar kognitif ditunjukkan oleh nilai $r = 0.72$ yang tergolong pengaruh kuat dengan besar koefisien determinasi = 52%. Pengaruh *green learning method* dengan *photovoice* terhadap hasil belajar afektif ditunjukkan oleh nilai $r = 0.69$ yang tergolong pengaruh kuat dengan koefisien determinasi = 49%.
3. Peserta didik memberikan tanggapan dengan kategori sangat baik terhadap pelaksanaan pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran *green learning method* dengan *photovoice* dilakukan secara efektif di luar kelas agar pembagian waktu dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Pembelajaran *green learning method* dengan *photovoice* guru hendaknya mampu mengkondisikan siswa agar tetap tertib walaupun di luar kelas dan

tidak meninggalkan kelompoknya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

3. Perlu diterapkan *green learning method* dengan *photovoice* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa.
4. Masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh *green learning method* dengan *photovoice*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Dewanto, D. (2018). Penerapan Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Keaktifan, Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tsm pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMKN 1 Labang Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(03), 34-40.
- Anita, N. M. Y., Karyasa, I. W., & Tika, I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1), 2-5.
- Apriani, S., Budhi, S., & Kundharu, S. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia pada Diskusi Siswa SMA Negeri 4 Surakarta : Kajian dengan Prinsip Kerja Sama Grice dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 6(1), 282.
- Ardhi, M.W., Wachidatu, L.Y., & Sigit, A.P. (2014). Implementasi Green Learning Method (GeLem) dalam Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal di Wana Wisata Grape, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. *In Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 1(1), 2-3.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aristianti, E., Susanto, H., & Marwoto, P. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Ilmiah Siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*, 7(1), 70-71.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 01(1), 38-40.
- Cresswell, J.W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahreza, F. (2016). Analisis Kecakapan Sosial Siswa di SD Negeri 026793 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. *Jurnal Bina Gogik*, 3(2), 16-17.
- Hafida, N. (2018). Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan bagi Peserta Didik di Madrasah melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 8(2), 952.
- Hendikawati, P., Rahayu, B.V., Stevanus, B.W., & Kristina, W. (2019). Pemanfaatan Komputer untuk Pengembangan Media Pembelajaran Matematika sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 117.

- Hendriana, H., Rohaeti, E., & Sumarmo, U. (2017). *Hardskills dan Softskills Matematik Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Khanifah, S., Krispinus K.P., & Sri, S. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*, 1(1), 6-73.
- Kurnia, R. P., & Suryadharma, I. G. P. (2016). Perangkat pembelajaran biologi kegiatan ecotourism untuk mengasah keterampilan proses sains dan sikap peduli lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 233.
- Lagur, D.S., Alberta, P.M., & Apolonia, H.R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika* 357, 7(3), 358-360.
- Lestari, I.D., Suroso M.L., Siti R.N.H., & Wulan, A. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Kecakapan Komunikasi Siswa pada Konsep Biodiversitas. *Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 1(1), 83-87.
- Masrikhah, R. (2014). Make A Match In Cooperative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Protista pada Siswa SMA. *Bioma*, 3(2), 86.
- Nurdin, M. (2016). Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKN di PGSD UPP BONE FIP UNM. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 1-2.
- Pamelasari, S.D. & Miraita, K. (2014). Keefektifan Metode *Schoolyard Inquiry* terhadap Peningkatan Pemahaman *Science Vocabulary*. *Jurnal pendidikan IPA indonesia*, 3(2), 177-182.
- Permadi, I.W.A., Dewa, A.P., & Sang, P.K.S. (2016). Kreasi Photovoice dengan Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Keterampilan Proses Sains (Kps) & Hasil Photovoice Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) Siswa SMPN 12 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 6 (1), 80.
- Permendiknas. (2006). No 22 tentang Standarisasi Sekolah Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Prabowo, C.A., & Nia L.A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Oral Mahasiswa melalui Strategi Pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 60.
- Purwanti, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar dengan Model Missouri Mathematics Project (MMP). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 258-260.
- Putra, A.G.P., Singgih, B., & Rif'ati, D.H. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains dalam

- Pembelajaran Fisika di SMA (Kelas X SMA Negeri 3 Jember). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 129-130.
- Putri, A.A., Wulan, R., Masta, H., & Heris., H. (2018). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Motivasi Belajar Matematis Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Reciprocal Teaching. *JES-MAT*, 4(2), 108-109.
- Ridwan. (2011). *Skala Pengumpulan Variable- Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rosarina, G., Ali, S., & Atep, S. (2016). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 371.
- Samitra, D., Mareta, W., & Nurwita, D.R. (2016). Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau. *Jurnal Bioedukatika*, 4(2), 8-13.
- Sari, K. A., Prasetyo, Z. K., & Wibowo, W. S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(8), 4.
- Savitri, E. N., Wusqo, I. U., Ardhi, M. W., & Putra, P. D. (2017). Enhancement of Science Students' Process Skills Through Implementation of Green Learning Method (GeLem) with Conservation-Based Inquiry Approach. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 237-244.
- Situmorang, R.P. (2016). Integrasi Literasi Sains Peserta Didik dalam Pembelajaran Sains. *Satya Widya*, 32(1), 53-54.
- Subiantoro, A. W., & Ariyanti, N. A. (2013). Pembelajaran Materi Ekosistem Dengan Socio-scientific Issues Dan Pengaruhnya Terhadap Reflective Judgment Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 4147.
- Sudarsana, I.K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4 (1), 25-26.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherdiyanto., Pitalis M., & Rika A. (2016). Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 141.
- Sulistyaningrum, D. E., Santosa, S., & Ariyanto, J. (2012). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (Gnt) Dengan Mengoptimalkan

- Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*, 4(1), 68-77.
- Suliyanto. (2014). *Statistika Nonparametrik: dalam Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Susanti. (2014). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Odogili. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 159-172.
- Sutriasih, N.K., & Dewa, A.P. (2015). Penerapan Siklus Belajar (Learning Cycle) 5e dengan Photovoice Berbasis Etnosains terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Penebel. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 5(1), 54.
- Ulviatun, E. (2016). Peningkatan Empati melalui Teknik Photovoice pada Kelas X. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 10(5), 342.
- Wang, C. C. (1999). Photovoice, A Participatory Action Research Strategy Applied To Women's Health. *Journal Of Women's Health*, 8(2), 187-192.
- Wicaksono, G. (2013). Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*: 1(1), 77.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Widyaningrum, R., & Ema, B.P. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Talking Chips disertai Media Fotonovela untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Mahasiswa. *Premiere Educandum*, 8(1), 28-29.
- Widyaningrum, R. (2016). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana*, 1(1), 110.
- Wiyanto. (2008). *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Yuhanna, W.L., Ardhi, M.W., & Prabowo, S.A. (2014). Eksplorasi Jenis Burung di Wana Wisata Grape sebagai Bahan Ajar Taksonomi Vertebrata Berbasis Green Learning Method (GeLeM). *Jurnal Florea*, 1(2), 22.
- Yuritantri, L. A. (2013). Pembelajaran dengan Metode Guided Inquiry untuk Mengembangkan Rasa Ingin Tahu dan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Skripsi*. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id> [diakses 1-25-2016].

- Yusup, M., Kistiono, & Melly, A. (2018). Strategi dalam Green Education untuk Melahirkan Manusia dengan Green Behavior. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 206-207.
- Yuwono, C.S.M., & Felix A. (2018). Outdoor Learning dalam Pembelajaran Rekontekstualisasi Prinsip 4f (Food, Feed, Fuel, Dan Fertilizer) Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*: 353-358.